

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sebagai upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap Peran Pengasuh sebagai pendidik, pelindung dan motivator dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Yatim Piatu Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Data yang diperoleh adalah berupa ucapan lisan, kata-kata tertulis, bentuk perilaku yang diamatai oleh peneliti ketika melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, oleh karena itu peneliti menganalisa data dengan cara kualitatif.

Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan

“pengambilan data secara alami atau natural”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan mengenai Peran Pengasuh sebagai pendidik, pelindung dan motivator dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Yatim Piatu Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus. Penulis memilih yayasan yang mempunyai latar belakang yang sama baik institusi

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 11-12.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

maupun jenis lembaga tersebut. Maka dari itu penulis memilih Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk. Subjek-subjek dalam kasus yang diteliti tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan yang digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa beberapa latar penelitian yang serupa. Pada rancangan studi multisitus ini akan menghasilkan teori yang dapat digeneralisasikan secara substansial.³ Artinya teori ini dapat digeneralisasikan secara meluas pada fenomena lain.

Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran pengasuh sebagai pendidik, pelindung dan motivator dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu di Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti telah hadir di lapangan dalam penelitian kualitatif karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti yang ikut berperan langsung, peneliti merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan

³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang : Media Nusa Creative, 2015), 69.

apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴ Oleh sebab itu pengamat dalam penelitian ini juga termasuk narasumber yang digali informasi oleh peneliti. Sebab tidak semua narasumber adalah pelaku. Melainkan juga sebagai pengamat situasi.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrumen.⁵ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁶ Oleh sebab itu, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua panti asuhan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian pertama pada penelitian ini adalah Panti Asuhan Himmatun Ayat, Ds. Sulusur, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk, Prov. Jawa Timur.

Lokasi kedua adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung, Ds. Sono Ageng, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk, Prov. Jawa Timur.

⁴ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eKaf, 2006), 136.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

⁶ Tanzeh, *Metodologi...*, 70.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kedua panti tersebut memiliki kegiatan yang aktif dibidang keagamaan guna mencetak anak yang berakhakul karimah.
- b. Kedua panti tersebut mendidik Anak-anak selain mendapat pendidikan dalam panti, juga dapat mengikuti sekolah formal mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA.
- c. Kedua panti tersebut mendidik mendidik anak panti untuk senantiasa berakhlakul karimah.
- d. Kedua panti tersebut memiliki pengasuh yang mengawasi anak-anak dan mendampingi guna membentuk akhlakul karimah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Katakata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁸ Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni, *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), *paper* (sumber data berupa simbol). Sumber data berupa *person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sedangkan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁸ Moleong, *Metodologi...*, 112.

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁹

Dalam penelitian ini sumber data *person* adalah kepala Panti Asuhan, pengasuh, anak panti dan masyarakat sekitar. Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah keadaan Panti Asuhan berupa fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh Panti Asuhan. Sedangkan Data *paper* dalam penelitian ini adalah data dokumen arsip-arsip yang menyangkut tentang lokasi penelitian.

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat yang lebih tepatnya data merupakan *raison d'entre* seluruh proses pencatatan.¹⁰ Jenis data dalam kelompok ini, yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian.¹¹ Pada penelitian ini data primer diperoleh dari sumber data yang dikumpulkan langsung dari informan yakni Kepala Panti Asuhan, pengasuh, anak panti dan masyarakat sekitar panti.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditujuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

⁹ Arikunto, *Prosedur...*, 107.

¹⁰ Tanzeh, *Metodologi...*, 76.

¹¹ Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 128.

Tabel 3.1
SUMBER DATA

No	Data	Sumber Data
1.	Peran pengasuh sebagai pendidik dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu	Pengasuh Panti Asuhan, anak Panti Asuhan, masyarakat sekitar panti.
2.	Peran pengasuh sebagai pelindung dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu	Pengasuh Panti Asuhan, anak Panti Asuhan, masyarakat sekitar panti.
3.	Peran pengasuh sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu	Pengasuh Panti Asuhan, anak Panti Asuhan, masyarakat sekitar panti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), 57.

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹³ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Observasi partisipan ini peneliti akan mengamati keadaan dan kondisi panti asuhan. Keadaan situasi peran pengasuh sebagai pendidik, pelindung dan motivator dalam pembentukan akhlakul karimah dan upaya pengasuh meliputi: kegiatan penunjang pendidikan, wujud perlindungan oleh pengasuh dan dorongan yang membangun oleh pengasuh.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁴

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

¹⁴ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), 113.

memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peran pengasuh sebagai pendidik, pelindung dan motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu di Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk. Wawancara mendalam merupakan percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara mendalam ini akan dilakukan peneliti dengan Pengasuh Panti Asuhan, anak Panti dan masyarakat sekitar panti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan mengarah pada upaya pendidikan, perlindungan dan motivasi oleh pengasuh panti guna dalam pembentukan akhlakul karimah, faktor yang mempengaruhi serta kendala yang menghambat masing-masing peran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku tentang teori, agenda atau lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁵ Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung, selain itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

dokumentasi untuk memperoleh data tentang peran pengasuh sebagai pendidik, pelindung dan motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi terkait foto, dokumen panti asuhan, dokumen sejarah panti asuhan, hal ini digunakan sebagai kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode induksi analitik. Metode induksi analitik yang dimodifikasi merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dimaksudkan untuk mengembangkan teori dan pengujiannya. Pada rancangan metode induksi analitik yang dimodifikasi, prosedurnya ditetapkan berdasarkan fokus penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan secara berulang, dimana pengumpulan data berikutnya dilakukan, dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan model deskriptif dari fenomena yang ada pada semua situs.¹⁷

Seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multisitus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu :

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244

¹⁷ Ulfatin, *Metode ...*, 69.

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek penelitian yakni Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk. Analisis dilakukan ketika data terkumpul. Miles & Hubberman dalam Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang* mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁸

Pada tahap ini peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang

¹⁸ *Ibid.*, 211

diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

b. Pemaparan / Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁰

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

¹⁹ *Ibid.*, 211.

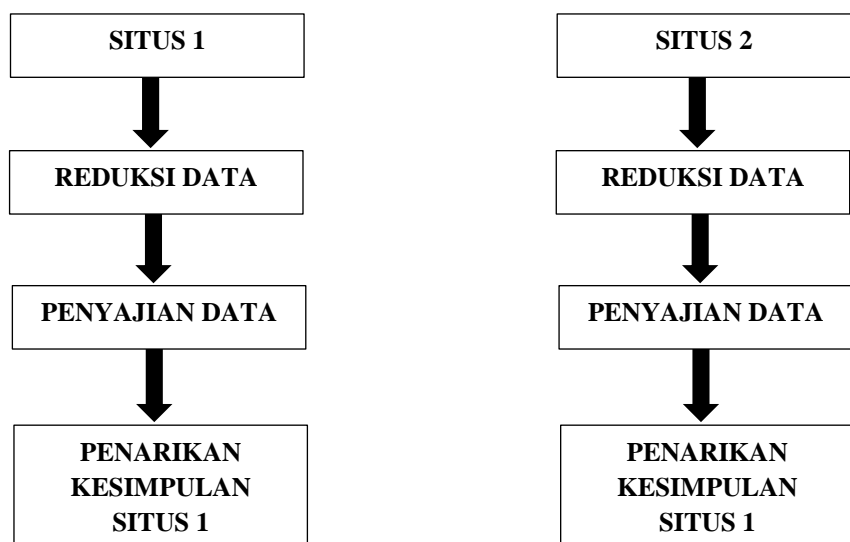
²⁰ Sugiyono, *Metode...*, 249.

²¹ Sugiyono, *Metode...*, 252.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²²

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

Bagan 3.1
ANALISIS SITUS TUNGGAL



2. Analisis Data Lintas Situs

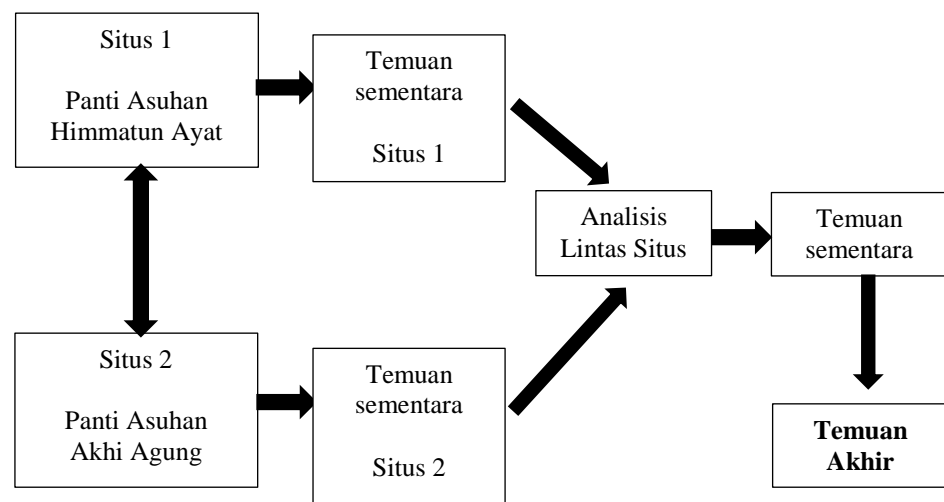
Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing lokasi penelitian. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

Nganjuk disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II. Proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut :

- a. Merumuskan preposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs.
- c. Merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Bagan 3.2
ANALISIS DATA LINTAS SITUS



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²³ Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁴

a. Pengujian Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya bahwa:

“Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.”²⁵

Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti dalam menguji kredibilitas sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau salah, setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika data yang diperoleh telah benar dan sesuai setelah

²³ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, 159

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 324

²⁵ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, 160

pengecekan, maka data data dinyatakan redibel dan perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam penelitian ini setelah peneliti berhasil memperoleh data dan menyesuaikan dengan fokus penelitian. Beberapa hari kemudian peneliti akan mengunjungi masing-masing panti untuk mengecek kebenaran data sebelum data tersebut diolah.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁶

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang

²⁶ *Ibid*, 273-274

berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya informasi dari kepala/pengasuh panti kepada pengurus panti. Dengan pertanyaan yang sama peneliti akan menanyakannya pada kepala/pengasuh panti, pengurus panti dan anak panti dengan sudut pandang yang berbeda.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dari kepala/pengasuh panti asuhan diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi di panti asuhan dan dibuktikan dengan dokumentasi yang ada.

c) Triangulasi Waktu

Waktu dalam penelitian sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data dipagi hari yang masih segar akan memberikan data yang lebih valid daripada data yang diambil di siang hari. Oleh sebab itu maka triangulasi sangatlah dibutuhkan. Peneliti perlu mengecek ulang data dengan situasi yang berbeda, sumber maupun teknik yang berbeda. Agar data yang diperoleh menjadi kredibel dan konkrit.

3) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data-data yang diperoleh agar data akurat, benar dan sistematis.

4) Ketekunan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ketekunan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Ketekunan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

5) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

b. Pengujian Derajat Ketepatan (*Transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai tranfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. Pengujian Derajat Reabilitas (*Dependability*)

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yang dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana

peneliti mulai menentukan masalah / fokus memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membentuk kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. Pengujian Derajat Obyektifitas (*Confirmability*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability.²⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul Tesis kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau

²⁷ *Ibid*, 277

²⁸ Tanzeh, *Metodologi...*, 169.

perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujian proposal tesis atau seminar proposal tesis yang disetujui pembimbing penulisan tesis. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.
- b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta mengamati selama kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan, catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3. Tahap analisis data

- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.
 - b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi tesis.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi²⁹

²⁹ Moleong, *Metodologi*, 310